

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi

Redesain	: Merancang kembali atau dirancang ulang (http://kamusbahasainggris.org).
Sekolah	: Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya (http://kamusbahasaindonesia.org/sekolah).
Alam	: Alam; dalam arti pengalaman Alam; semesta alam, makhluk, dan segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT (Suhendi dan Murdiani, 2011).
Sekolah Alam	: Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan alam sebagai bahan ajar utama dan mempunyai ciri khas tersendiri tanpa menyimpang dari kurikulum yang berlaku secara nasional (Suhendi dan Murdiani, 2011).
Surakarta	: Merupakan salah satu kota yang berkembang pesat menuju kota besar di provinsi Jawa Tengah (Pemerintah Kota Surakarta, 2014)

Sehingga dapat diambil pengertian judul :

“Merencanakan dan membangun kembali Sekolah Alam yang dapat terjangkau oleh masyarakat luas tanpa mengurangi kualitas belajar di wilayah Kota Surakarta”

1.2. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan di segala hal termasuk perilaku, sikap dan perubahan intelektualnya. Pendidikan merupakan proses belajar untuk menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Pendidikan juga bertujuan untuk membantu mencapai kedewasaan pola pikir dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan cepat, yang cenderung tak terkendali, bahkan hampir-hampir tak mampu dielakkan oleh dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan dituntut untuk berbenah diri agar lebih berkualitas.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Diantaranya menyebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhotul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Sementara itu kajian rumpun PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 4, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Termasuk pendidikan dengan model pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi potensi sesuai dengan daya cipta anak untuk pertumbuhan dan perkembangan melalui bermain, sehingga suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak merasa dipenjara. Untuk membangun dan mengeksplorasi kecerdasan yang ada dibutuhkan pendekatan holistik untuk mengembangkan potensi anak mencapai hasil yang maksimal. Salah satu bentuk sistem pendidikan saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam. Sistem pendidikan sekolah ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini memadukan teori dan penerapannya, bahkan dalam metode mengajar banyak dan bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, maka metode satu dan yang lainnya saling melengkapi.

Tantangan globalisasi yang meluas hingga dalam ranah kebijakan pendidikan menjadi semakin terasa, sehingga manusia perlu dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap manusia. Pengesampingan unsur jasmani dan rohani dapat menyeret manusia pada kelalaian, kealpaan, dan lupa yang disebabkan oleh kesibukan-kesibukan sehingga manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan (Islam) akan mengarahkan manusia kepada pembentukan *insan kamil*, yakni khalifah Allah yang pada hakekatnya ialah manusia shaleh, manusia yang dapat menjadilahmat bagi semesta alam.

Pendidikan nilai menjadi sangat diperlukan untuk kemajuan pendidikan, karena sekarang pendidikan hanya difokuskan pada aspek kognitif saja. Ilmu yang telah digelar oleh Allah lewat ayat-ayatnya (*qouliyah* dan *qouniyah*) memang dipersiapkan Allah sesuai dengan fitrah manusia artinya memenuhi dorongan asasi manusia yaitu keingintahuan (*curiosity*) terhadap segala sesuatu (*realitas*).

Perkembangan sains dan teknologi yang spektakuler pada abad ke-20 tidak selalu berkorelasi positif dengan kesejahteraan umat manusia. Persoalan krisis global semakin kompleks dan multidimensional salah satu masalah serius yakni kerusakan ekologi atau lingkungan hidup, telah menjadi isu global yang melibatkan cara pandang manusia modern terhadap alam. Alam telah dipandang sebagai sesuatu yang harus dinikmati semaksimal mungkin.

Pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian penuh, pepatah lama mengatakan bahwa “*belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu, sedangkan belajar di waktu besar, ibarat mengukir di atas air*”. Pepatah di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan pada masa kanak-kanak atau yang sering dikenal dengan anak usia dini. Ini sesuai realita bahwa usia dini merupakan *the golden age* (masa emas) dimana anak mengalami kepekaan belajar yang luar biasa.

Perilaku keseharian anak didik khususnya di sekolah akan terkait erat dengan lingkungan yang ada, sangat ironi atau bahkan akan menjadi mustahil terwujud jika anak dituntut berperilaku terpuji sementara lingkungan di sekolah

terlalu banyak elemen yang tercela. Fase anak usia dini merupakan fase yang akan dialami setiap anak setelah masa menyusui. Pada fase ini merupakan fase eksplorasi bagi anak yang mengalami perkembangan berbicara, ingin selalu bergerak dan senantiasa ingin memiliki segala sesuatu dengan egois. Sedangkan anak usia dini merupakan fase bagi anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa kepekaan merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Dengan demikian anak harus dididik supaya mereka dapat hidup layak, berguna bagi persekutuan (masyarakat), menjaga diri segala kompleksitas fenomena yang ada di lingkungannya. Maka diperlukan partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk menanamkan nilai lingkungan hidup bagi anak usia dini, hal ini sesuai filosofi yang mendasarinya.

1.3. Sekolah Alam Surya Mentari Surakarta

Sekolah alam SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta merupakan sekolah yang terbentuk dari pengembangan TK dan Play Group Alam Surya Mentari yang berdiri sejak tahun 2009 yang menggunakan konsep pendidikan sejak dini yang berbasis dengan alam. Pembelajaran di sekolah alam Surya Mentari dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi sesuai taraf pikir anak. Mengkaji pertumbuhan tanaman, belajar dengan ahli di bidang tertentu yang diundang ke sekolah sebagai Guru dalam proses belajar serta mempraktekannya, mencermati serta mengamati setiap kejadian dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah alam Surya Mentari mempunyai beberapa ruang yaitu parkir, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, pendopo, ruang makan, dan gazebo, ruang UKS, lapangan olahraga, lapangan upacara, ruang perpustakaan. Dikebun banyak ditanami berbagai jenis tumbuh-

tumbuhan mulai dari tumbuhan yang berbuah maupun yang tidak berbuah, seperti pohon ketapang, pohon kamboja, pohon kelengkeng, pohon belimbing, pohon pepaya dan sebagainya. Pada bagian luar dari sekolah dibatasi pagar yang mengelilingi sekolah tersebut.

Dalam konsep sekolah alam ada beberapa kriteria, yaitu alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan ajar, dan alam sebagai objek pembelajaran. Alam sebagai ruang belajar maksudnya yaitu proses pembelajaran yang interaktif tanpa ada sekat-sekat dinding kelas. Alam sebagai media dan bahan ajar yaitu memanfaatkan berbagai jenis benda yang ada di alam sebagai pendukung efektifitas program pembelajaran. Sedangkan alam sebagai objek pembelajaran yaitu gejala-gejala alam dan kepekaan anak dimaksudkan untuk menyadarkan akan ke-Maha Kuasaan Allah SWT.

Secara keseluruhan sekolah Alam Surya Mentari sudah bagus namun masih memiliki kekurangan sedikit dari segi pencahayaan alami di ruang kelas karena bukaan ruang kelas hanya satu sisi membuat pencahayaan tidak merata dan akan lebih bagus jika dari segi alamnya diperluas agar kegiatan pemahaman tentang manfaat dan fungsi alam lebih maksimal serta memberikan contoh langsung tentang *sustainable architecture* seperti bangunan yang menggunakan bahan material dari bahan *recycle* atau *reuse*, membuat penyaringan sederhana untuk *greywater* yang hasilnya bisa dimanfaatkan kembali untuk penyiraman tanaman dan contoh-contoh lainnya yang dapat memancing daya pikir anak tentang pentingnya alam karena kehidupan akan terus berkelanjutan sampai anak cucu mereka.

1.4. Hasil Penelitian Sekolah Alam Surya Mentari Surakarta

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada mata kuliah seminar penelitian, penulis mendapatkan hasil ruang kelas yang dari segi pencahayaan alami belum memenuhi syarat atau masih di bawah standar yang dianjurkan. Oleh karena itu penulis ingin me-redesain sekolah alam tersebut agar memenuhi standar yang dianjurkan dari segi pencahayaan. Dilihat dari beberapa konsep yang harus ada di sekolah alam, sekolah alam

Surya Mentari memiliki kekurangan dari salah satu konsep tentang sekolah alam yaitu alam sebagai ruang belajar yang berarti pembelajaran interaktif tanpa ada sekat-sekat. Sedangkan sekolah alam Surya mentari masih ada banyak ruang-ruang dibatasi dengan sekat-sekat solid (Sriyanto, 2015).

1.5. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana redesain sebuah sekolah alam bagi murid Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang dapat memenuhi standar dan kenyamanan sebuah bangunan pendidikan.
2. Bagaimana desain bangunan sekolah alam yang dapat memberikan pembelajaran secara interaktif kepada siswa tentang “*Sustainable Architecture*”

1.6. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pengangkatan masalah sekolah alam Surya Mentari yaitu mendesain ulang sekolah alam Surya Mentari dengan konsep awal tentang sekolah alam yaitu pembelajaran interaktif agar bisa meberikan rasa nyaman dan aman serta memberi kebebasan pada anak dalam proses belajar.

1.7. Lingkup Pembahasan

- a. Batasan subtansi materi yaitu konsep sekolah alam
- b. Batasan wilayah desain yaitu sekolah alam Surya Mentari Surakarta

1.8. Metode Pembahasan

Metode pembahsan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1.8.1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung pada obyek redesain untuk mendapatkan data fisik seperti dokumentasi gambar dan mengidentifikasi permasalahan kenyamanan ruang.

b. Interview

Metode Interview yaitu metode wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada narasumber.

c. Studi Literatur

Metode studi literatur yaitu metode mencari data serta memahami data dari berbagai sumber studi pustaka baik dari buku, media cetak maupun media elektronik guna memperkuat teori-teori untuk mendukung analisa.

d. Pemotretan Lokasi

Mengambil beberapa gambar bangunan secara langsung di lokasi

1.8.2. Metode Analisa

Merupakan penguraian terhadap masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Pada bagian metode ini dibatasi hanya metode pembahasan, yaitu menggunakan analisa makro dan mikro. Analisa makro lebih kepada analisis site, sirkulasi, topograsi, tata masa. Analisa mikro meliputi program ruang, fasade, system ekologis untuk sustainable.

1.8.3. Metode Sintesis

Pemecahan masalah berdasarkan persyaratan dan standar yang berlaku untuk kemudian disimpulkan untuk mengetahui tolak ukur pembuatan konsep perencanaan dan perancangan dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu berupa disripsi konsep perencanaan dan perancangan sebagai pemecahan masalah.

1.9. Sistemmatika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I Berisi tentang deskripsi, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sitematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan konsep sekolah alam dan dasar-dasar sumber data.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

BAB III Berisi tentang uraian data lokasi yang dipakai untuk perencanaan dan perancangan.

BAB IV ANALISISA DAN KONSEP REDESAIN SEKOLAH ALAM SURYA MENTARI SURAKARTA

BAB IV Berisi tentang analisa konsep perencanaan dan perancangan sesuai dengan literature yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA